

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Lingkar Selatan, RT.01 RW.01, Desa Tumbukan Banyu Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71252.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau aktivitas sosial dengan menggali makna dari perspektif partisipan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan alamiah di Desa Tumbukan Banyu. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, menggali pemahaman mendalam mengenai efektivitas Program Posbindu PTM melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumen.

Menurut Creswell dalam (Rukajat, 2018:5) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif, misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai sosial, serta sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu. Selain itu, pendekatan

ini juga dapat dilihat dari perspektif partisipatori yang berorientasi pada isu, politik, kolaborasi, atau perubahan.

Menurut Rukajat (2018:6) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data tersebut kemudian dianalisis dan ditafsirkan berdasarkan landasan teoritis yang relevan dengan masalah penelitian.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada penyajian gambaran terperinci mengenai suatu situasi, kondisi sosial, atau hubungan tertentu pada waktu tertentu. Tujuan penelitian deskriptif adalah memperoleh pengetahuan yang luas tentang objek yang diteliti dengan menjelaskan kondisi apa adanya sesuai realitas di lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena, peristiwa, atau objek penelitian sebagaimana adanya, baik melalui data berupa kata-kata maupun angka yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian deskriptif kualitatif dilakukan melalui berbagai upaya seperti mencatat hasil observasi, merekam wawancara, menelaah dokumen, serta mendokumentasikan pengalaman informan, sehingga memberikan pemahaman yang utuh mengenai variabel-variabel yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik perilaku, tindakan, dan interaksi sosial informan secara mendalam dan menyeluruh.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Data penelitian yang diambil peneliti dari wawancara mengenai efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Tumbukan Banyu (Kecamatan Daha Selatan).

Data primer mencakup seluruh informasi hasil penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi secara langsung di lapangan, dengan sumber dari pegawai maupun sebagian masyarakat. Data primer ini bisa berupa pendapat individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap objek (fisik), kegiatan tertentu, maupun hasil pemeriksaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya. Data ini dapat berupa absensi Posbindu PTM, data kepegawaian, laporan kegiatan, maupun arsip dari puskesmas dan instansi terkait.

Data sekunder berfungsi untuk memberikan perspektif tambahan atau alternatif terhadap permasalahan yang dikaji, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif. Sumber data sekunder dapat

diperoleh melalui literatur, publikasi ilmiah, situs resmi, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari:

a. Informan

Informan adalah orang yang dijadikan sumber utama dalam penelitian karena memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan keterlibatan langsung terhadap objek yang diteliti. Informan dipilih dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh benar-benar relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan memilih individu yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua orang memahami pelaksanaan Program Posbindu PTM, sehingga diperlukan informan yang memang terlibat langsung, baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta kegiatan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang terkait langsung dan berperan penting, yaitu pengelola program Posbindu PTM Kecamatan Daha Selatan, Bidan Desa Tumbukan Banyu, kader Posbindu PTM, serta peserta Posbindu PTM. Jumlah keseluruhan informan yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Herlenita, S. Kep., Ners	Pengelola Program Posbindu PTM Desa Tumbukan Banyu
2	Maksum, S. Pd. I	Sekretaris Desa Tumbukan Banyu
3	Khairunnisa, A. Md Keb	Bidan Desa Tumbukan Banyu
4	Nor Hidayah, SKM	Petugas Puskesmas
5	Rosanti	Kader Posbindu PTM Desa Tumbukan Banyu
6	Salmiah	Kader Posbindu PTM Desa Tumbukan Banyu
7	Syarifah	Kader Posbindu PTM Desa Tumbukan Banyu
8	Tarmiah	Kader Posbindu PTM Desa Tumbukan Banyu
9	Rusnah	Peserta Posbindu PTM Desa Tumbukan Banyu
10	Kamalya Puteri	Peserta Posbindu PTM Desa Tumbukan Banyu
11	Norhikmah	Peserta Posbindu PTM Desa Tumbukan Banyu
12	Eka	Peserta Posbindu PTM Desa Tumbukan Banyu

(Sumber:diolah peneliti, 2025)

b. Dokumen/dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis yang memuat informasi mengenai suatu peristiwa atau kegiatan, sedangkan dokumentasi adalah proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data dalam bentuk tulisan, gambar, maupun arsip yang dapat dijadikan bukti atau sumber informasi. Dalam penelitian, dokumen dan dokumentasi digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung dan memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara.

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah penjabaran suatu konsep atau variabel penelitian ke dalam batasan yang spesifik, terukur, dan dapat diobservasi secara empiris. Definisi ini diperlukan untuk menghindari adanya penafsiran ganda serta memberikan kejelasan mengenai bagaimana suatu variabel dipahami dalam konteks penelitian tertentu.

Pengukuran efektivitas dalam penelitian ini mengacu pada indikator umum efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P. dalam Amrizal, Dalimunthe & Yusriati, (2018:41) meliputi:

1. Keberhasilan Program

Kesesuaian pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM diukur dari sejauh mana rangkaian pelayanan dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku, mulai dari peserta pendaftaran, wawancara faktor risiko, pengukuran antropometri, pemeriksaan klinis sederhana, hingga konseling serta tindak lanjut. Program dinilai efektif apabila seluruh tahapan tersebut dapat dilaksanakan secara runtut, lengkap, dan konsisten pada setiap pertemuan. Selain itu, keberhasilan program juga ditentukan oleh kemampuan pelaksana, yaitu sejauh mana kader dan petugas Posbindu PTM mampu melakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan dalam memberikan pelayanan, ketepatan saat melakukan pemeriksaan, kemampuan memberikan edukasi maupun konseling, serta koordinasi yang terjalin di antara pelaksana. Program dapat dikatakan efektif apabila para pelaksana memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan yang mampu mendukung kelancaran seluruh kegiatan Posbindu PTM.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas juga dinilai dari keberhasilan program dalam menjangkau kelompok sasaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sasaran utama Posbindu PTM adalah masyarakat usia produktif hingga lanjut usia yang berisiko terhadap penyakit tidak menular. Program dapat dikatakan efektif apabila tingkat partisipasi masyarakat sesuai atau mendekati target, serta adanya keterlibatan aktif warga dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemeriksaan, konseling, hingga tindak lanjut.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan aspek penting dalam menilai efektivitas program. Hal ini mencakup sejauh mana peserta merasa terbantu dengan adanya kegiatan Posbindu PTM, baik dari segi kemudahan akses, kualitas layanan, maupun manfaat yang diperoleh. Tingkat kepuasan yang tinggi

menunjukkan bahwa program telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam upaya deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular.

4. Tingkat Input dan output

Efektivitas program dapat dilihat dari perbandingan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Input mencakup tenaga kader, tenaga kesehatan, sarana prasarana, serta dana yang digunakan. Sementara output berupa jumlah warga yang dilayani, data kesehatan yang terkumpul, serta tindak lanjut yang diberikan. Jika Output yang dihasilkan lebih besar daripada input maka dikatakan Efisien. Pekerjaan dikatakan Efisien yaitu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hemat, cepat, selamat dan tepat waktu dimana seseorang dapat bekerja secara maksimal tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya. Program dikatakan efektif apabila penggunaan input seimbang dengan output yang dihasilkan, atau bahkan menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan sumber daya yang dikeluarkan. Suatu program dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan yang sebelumnya ditetapkan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Indikator ini melihat efektivitas dari segi tercapainya tujuan strategis program. Tujuan utama Posbindu PTM adalah meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat. Keberhasilan dapat ditinjau dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, perubahan perilaku menuju pola hidup sehat, serta upaya berkelanjutan dalam menurunkan risiko penyakit tidak menular di tingkat desa secara konsisten dan berkesinambungan.

Indikator penelitian yang telah ditetapkan kemudian dijabarkan ke dalam data yang diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun secara sistematis, terarah, terukur, logis, konsisten, serta mudah dipahami agar selaras dengan tujuan penelitian dan dituangkan dalam tabel definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Efektivitas Posbindu PTM. Efektivitas yang sesuai dengan Campbell J.P. (dalam Amrizal, Dalimunthe & Yusriati, 2018:41)	Keberhasilan Program	1. Kesesuaian pelaksanaan sesuai pedoman 2. Kemampuan pelaksana
	Keberhasilan Sasaran	1. Kesesuaian target 2. Pemahaman masyarakat
	Kepuasan Terhadap Program	1. Kualitas pelayanan 2. Manfaat dirasakan
	Tingkat input dan output	1. Efisiensi program 2. Efektivitas hasil
	Pencapaian tujuan menyeluruh	1. Pencapaian tujuan umum 2. Kesesuaian hasil 3. Perubahan nyata yang dihasilkan program

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus sesuai dengan jenis penelitian, variabel yang dikaji, serta sumber data yang digunakan.

Menurut Bryman dalam (Nashrullah *et al*, 2023:52), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Miles dan Huberman (2019) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi faktual dan kontekstual. Observasi dilakukan melalui pengamatan fenomena di lokasi penelitian sehingga menghasilkan data primer yang alami, tidak dimanipulasi, dan mencerminkan realitas empiris. Tujuannya adalah mendeskripsikan serta menjelaskan fenomena, mengembangkan atau menguji teori/hipotesis, sekaligus menyediakan data faktual yang dapat melengkapi teknik lain dan menjadi dasar interpretasi yang mendalam.

Menurut Patton dalam (Fatmawati *et al*, 2025:32) mengemukakan bahwa observasi dilakukan secara sistematis dengan mengandalkan pancaindra, khususnya penglihatan, untuk merekam peristiwa penting yang terjadi selama penelitian. Tujuannya adalah menggambarkan langsung kondisi atau perilaku yang diamati, di mana kualitas data sangat dipengaruhi oleh pemahaman peneliti terhadap konteks sosial serta kemampuan analisis secara real time.

2. Wawancara

Menurut Gill dalam Fatmawati *et al*, (2025:33), Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menekankan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Proses ini dilakukan melalui tatap muka dengan pola tanya jawab yang terarah sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam.

Menurut Fatmawati *et al.* (2025: 33), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif individu yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti tidak hanya memperoleh data berupa deskripsi, tetapi juga dapat menafsirkan makna yang terkandung dalam jawaban informan sesuai dengan konteks penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai catatan, arsip, laporan, maupun dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena penelitian.

Menurut Creswell dalam Daruhadi & Sopiati, (2024:5431), studi dokumentasi dapat memberikan wawasan mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, maupun perkembangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Bryman dalam Daruhadi dan Sopiati (2024: 5431), dokumen dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer merupakan dokumen yang diperoleh langsung dari sumber utama dan memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian, seperti catatan kegiatan, laporan pelaksanaan program,

atau data resmi. Sementara itu, dokumen sekunder adalah dokumen pendukung yang berasal dari sumber tidak langsung, antara lain buku, jurnal ilmiah, media cetak, serta bahan publikasi lainnya. Pemanfaatan kedua jenis dokumen tersebut membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh serta memperkuat konteks analisis terhadap fenomena yang diteliti.

Dokumen adalah setiap bukti tertulis, tercetak, atau terekam yang memuat informasi dan dapat dijadikan sebagai sumber data, keterangan, atau alat bukti. Dokumen bisa berupa teks, gambar, suara, video, maupun arsip digital.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2019) analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk memahami makna data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data dianggap jenuh. Proses analisis data tersebut terdiri atas tiga alur kegiatan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, bagan, atau diagram.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan makna, pola, hubungan, dan proposisi berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus diverifikasi selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya, sesuai dengan kenyataan, dan tidak bias. Proses ini bertujuan agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi lapangan yang sesungguhnya. Menurut Lincoln and Guba dalam Jailani (2020:21) ada 7 teknik uji kredibilitas yang dapat dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti memperpanjang waktu berada di lapangan agar lebih memahami situasi, kondisi, dan budaya yang ada di lokasi penelitian. Dengan keterlibatan yang lebih lama, peneliti dapat membangun kepercayaan dengan informan serta mengurangi kemungkinan adanya data yang salah akibat salah paham. Semakin lama kehadiran

peneliti, maka semakin dalam pemahaman yang diperoleh sehingga data lebih kredibel.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati secara cermat, teliti, dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang paling relevan serta membedakan mana informasi penting dan mana yang kurang signifikan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya memeriksa kebenaran data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, waktu, maupun teori. Misalnya, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan observasi, atau membandingkan pernyataan dari informan yang berbeda. Dengan triangulasi, data yang diperoleh lebih kuat karena tidak hanya bertumpu pada satu metode atau sudut pandang saja.

4. Pengecekan sejawat dengan diskusi

Diskusi dengan rekan sejawat dilakukan agar peneliti memperoleh masukan kritis terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Rekan sejawat dapat memberikan pandangan alternatif, mempertanyakan temuan, atau memberi koreksi terhadap bias peneliti. Proses ini membantu menjaga objektivitas penelitian sekaligus memperkuat validitas data.

5. Kecukupan referensial

Kecukupan referensi berarti peneliti mendukung data penelitian dengan bukti dokumentasi seperti catatan lapangan, foto, rekaman suara, atau

dokumen pendukung lainnya. Bukti-bukti ini berfungsi sebagai dasar objektif bahwa temuan penelitian memang nyata dan bukan sekadar interpretasi subjektif peneliti.

6. Kajian kasus negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari dan menganalisis data yang berbeda atau bahkan bertolak belakang dari pola umum yang ditemukan. Dengan menghadirkan data yang kontras, peneliti dapat menguji konsistensi serta memperkuat keyakinan terhadap hasil yang diperoleh. Jika temuan tetap kokoh meskipun ada data negatif, maka kredibilitas penelitian semakin terjamin.

7. *Membercheck*

Member check adalah proses mengonfirmasi data, temuan, atau interpretasi kepada partisipan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan maksud informan.

